

## PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH LEBAK DENGAN PEMBIAYAAN USAHATANI SISTEM TUNAI DAN YARNEN DI KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYASIN

**Gusti Fitriyana**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Tridinianti Palembang

Email korespondensi: [gusti\\_fitriyana@univ-tridinianti.ac.id](mailto:gusti_fitriyana@univ-tridinianti.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to find out how much farming productivity is in lowland paddy fields with cash and yarnen systems, the difference in productivity between farmers who buy production facilities with cash and yarnen systems and to find out how much income the farmers who buy production inputs with cash and yarnen systems earn. Simple random sampling method is used in this study. The results of this study indicate that the productivity level of lowland paddy rice farming with the yarnen system is higher than cash system, where the average productivity of the yarnen system is 5,106 Kg/ha while the cash system is 4,583 Kg/ha. There is a significant difference between them. The average income of farmers with a cash system is Rp. 16,755,810 while the average income of farmers with the yarnen system is Rp. 13,130,817.*

**Keywords:** cash, lowland paddy field, productivity, yarnen

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar produktivitas usahatani pada sawah lebak dengan sistem tunai dan yarnen, perbedaan produktivitas antara petani yang membeli sarana produksi dengan sistem tunai dan yarnen dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani yang membeli sarana produksi dengan sistem tunai dan yarnen. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah acak sederhana (*Random sampling*). Setiap unsur yang ada dalam populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk bisa diambil sebagai sampel. Proses pemilihan sampel (*n*) dari populasi (*N*) dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini jumlah sampel untuk petani membeli sarana produksi secara tunai sebanyak 10% dari jumlah petani yaitu 21 petani sedangkan jumlah sampel untuk petani membeli sarana produksi secara yarnen sebanyak 20% dari jumlah petani yaitu 21. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 petani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas usahatani padi sawah lebak dengan sistem yarnen lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas usahatani padi sawah lebak dengan sistem tunai, dimana rata-rata produktivitas sistem yarnen sebesar 5.106 Kg/ha sedangkan sistem tunai sebesar 4.583 Kg/ha. Terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas petani dengan pembelian sarana produksi secara tunai dengan pembelian sarana produksi secara yarnen. Rata-rata pendapatan petani dengan sistem tunai sebesar Rp. 16.755.810 sedangkan rata-rata pendapatan petani dengan sistem yarnen sebesar Rp. 13.130.817.

**Kata kunci :** produktivitas, padi sawah lebak, yarnen, cash

### PENDAHULUAN

Di Indonesia tanaman padi sangat disukai daripada tanaman lain seperti terigu dan jagung. Hal ini didukung oleh kenyataan bahwa meskipun luas total tanaman padi lebih kecil dibandingkan luas total tanaman terigu, tetapi produksi padi yang tidak dimakan hanya sebesar 7% sedangkan terigu sebesar 25%. Hal ini dikarenakan padi lebih disukai karena padi menghasilkan beras yang dimasak menjadi nasi merupakan makanan yang tidak membosankan serta proses memasak yang cepat dan mudah jika dikombinasikan dengan bahan makanan lain.

(Suparyono dan Setyono, 2013).

Beras masih dianggap sebagai komoditas strategis yang dominan dalam ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan karena beras merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia, berkaitan erat dengan kebijakan moneter dan menyangkut masalah sosial dan politik. Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada beras impor. Namun, berkat teknologi baru yang diintroduksi para sarjana pertanian kepada para petani, akhirnya bangsa Indonesia mencapai swasembada beras

pada tahun 1984 (Adiratma, 2004).

Kabupaten Musi Banyuasin khususnya Kecamatan Sanga Desa, sektor pertanian di sangat dominan rata-rata masyarakat Kecamatan Sanga Desa adalah petani padi sawah. Komoditas tanaman padi ini pula yang kini menjadi tumpuan hidup masyarakat petani yang ada di Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Sebagian besar wilayah di Kecamatan Sanga Desa merupakan areal pertanian, namun luas areal ini tidak sebanding dengan jumlah panen padi yang dihasilkan

Jenis lahan yang ada di Kecamatan Sanga Kabupaten Musi Banyuasin adalah rawa lebak dengan luas panen sebesar 2.867 Ha, dan jumlah produksi sebanyak 11.611 ton.

Berdasarkan data Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Musi Banyuasin, 2019, produksi padi sawah pada Kelurahan Ngulak I jumlah terbesar di Kecamatan Sanga Desa yaitu dengan tingkat produktivitas sebesar 4,33 Ton/Ha

Dari prasurvei yang dilakukan Penulis diperoleh memperlihatkan pendapatan setiap petani berbeda-beda tergantung luaslahan dan sarana produksi padi yang digunakan. Para petani di Kelurahan Ngulak I memperoleh sarana produksi padi terbagi menjadi 2 (dua) cara yaitu **pembelian secara bayar setelah panen (yarnen) dan tunai.**

Sistem tunai adalah sistem dimana petani membeli saranaproduksi usahatani secara tunai, sedangkan sistem pengembalian pembiayaan dengan bayar pascapanen (yarnen) adalah pengembalian pembiayaan pada akhir periode pembiayaan atau dalam hal ini setelah panen.

Masih banyaknya petani di Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa menggunakan sistem yarnen dikarenakan kurangnya modal petani untuk melakukan usahatani. Perbedaan tersebut berdampak pada kegiatan berproduksi dan pada akhirnya berimbas pada pendapatan yang diterima oleh masing-masing petani.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui berapa besar produktivitas usahatani pada sawah lebak yang menggunakan sarana produksi dengan sistem tunai dan yarnen.
2. Mengetahui perbedaan produktivitas antara petani yang membeli sarana produksi dengan sistem tunai dan yarnen.
3. Mengetahui berapa besar pendapatan

petani yang membeli saprodi dengan sistem tunai dan yarnen.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu Bulan Juli sampai dengan Bulan September 2020.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei, dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah acak sederhana (*Random Sampling*) Setiap unsur yang ada dalam populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk bisa diambil sebagai sampel. Proses pemilihan sampel (n) dari populasi (N) dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel stratifikasi tidak proposional, dimana jumlah sampel untuk petani membeli sarana produksi secara tunai sebanyak 10% dari jumlah petani yaitu 21 petani sedangkan jumlah sampel untuk petani membeli sarana produksi secara yarnen sebanyak 20% dari jumlah petani yaitu 21. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 petani.

Analisa data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, selain itu untuk menjawab permasalahan yang ada analisa data dilakukan sebagai berikut:

1. Menjawab Permasalahan pertama yaitu produksi dan produktivitas padi lahan yang diusahakan dengan sistem tunai dan yarnen. Adapun rumus produktivitas yang digunakan adalah:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi (Kg)}}{\text{Luas Panen (Ha)}}$$

2. Menjawab permasalahan kedua, yaitu perbedaan produktivitas antara petani yang membeli sarana produksi dengan sistem tunai dan yarnen menggunakan metode analisis uji beda dua rata-rata (Paired Sample T-Test) Pengujian ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2016). Uji statistik dengan (Paired Sample T-Test) digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan

signifikan produktivitas lahan padi sawah lebak di Kelurahan Ngulak I yang membeli sarana produksi dengan cara

$$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$$

$$Sd \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

t-hitung

$$Sd = \frac{\sqrt{S_1^2(n_1-1) + S_2^2(n_2-1)}}{\sqrt{n_1+n_2-2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata produktivitas usahatani padi sawah dengan pembelian saprodi secara tunai (Rp/Ha/Panen).

$\bar{X}_2$  = Rata-rata produktivitas usahatani padi sawah dengan pembelian saprodi secara yarnen (Rp/Ha/Panen).

$N_1$  = Jumlah sampel petani usaha tani padi sawah dengan pembelian saprodi tunai.

$N_2$  = Jumlah sampel petani usahatani padi sawah dengan pembelian saprodi secara yarnen

$Sd$  = Standar deviasi

$S_1^2$  = Produktivitas petani usahatani padi sawah dengan pembelian saprodi secara tunai

$S_2^2$  = Produktivitas petani usahatani padi sawah dengan pembelian saprodi secara tunai

3. Untuk menjawab permasalahan ketiga, yaitu pendapatan petani tunai dan yarnen menggunakan rumus berikut ini

$$Pd = Pn - BT$$

Dimana :

$$Pn = Q.P$$

Keterangan :

$Pd$  = Pendapatan

$Pn$  = Total Penerimaan (Rp/Ha)

$Q$  = Jumlah produksi padi (Kg/Ha)

$P$  = Harga (Rp/Kg)

$BT$  = Biaya (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Usahatani

Sistem pembiayaan usahatani padi

sawah lebak di Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa terbagi menjadi 2 (dua) yaitu tunai dan yarnen. Sistem tunai adalah sistem dimana petani membeli sarana produksi usahatani secara tunai atau *cash*, sedangkan sistem pengembalian pembiayaan dengan bayar pascapanen (yarnen) adalah pengembalian pembiayaan pada akhir periode pembiayaan atau dalam hal ini setelah panen. Yarnen dapat menjadi alternatif pengembalian pembiayaan dengan pertimbangan bahwa petani baru memiliki penghasilan setelah masa panen. Petani yang terjebak dalam sistem yarnen, biasanya dalam kegiatan pengolahan lahan dan upah tenaga kerja luar keluarga membutuhkan pinjaman biaya dari tengkulak, bahkan termasuk untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Seluruh hutang hutang dibayar petani dengan gabah pada waktu panen padi

Alasan petani di Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa yang masih banyak menggunakan sistem pembelian sarana produksi dengan sistem yarnen adalah dikarenakan kurangnya modal petani untuk melakukan usahatani. Dalam hal ini tengkulak di Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa menyediakan dana dan sarana produksi untuk keperluan petani dalam melaksanakan usahatani dengan sistem pembayaran dilakukan dengan gabah kering yang dihargai sebesar Rp. 3.200/kg lebih rendah dibandingkan dengan petani yang menggunakan sistem tunai yaitu gabah kering diharga sebesar Rp. 4.500/Kg

### Penggunaan Faktor Produksi

Penggunaan faktor produksi petani responden di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin dapat dilihat pada Tabel 1.

### Biaya Produksi Usahatani

Biaya usahatani padi sawah lebak pada Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin sebagian besar untuk dipergunakan untuk pembelian alat-alat produksi seperti spayer, parang, cangkul, arit dan ember serta pembelian faktor produksi seperti lahan, benih, pupuk, biaya tenaga kerja dan perstisida. Biaya usahatani tersebut dikelompok menjadi 2 (dua) yaitu biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rata-rata Penggunaan Faktor Produksi Usahatanai Sawah Lebak Petani di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin dengan Sistem Tunai dan Yarnen, 2020

No	Keterangan	Tunai	Yarnen
1	Luas Lahan (Ha)	1,2	1,4
2	Benih (Kg/Ha)	30	34
3	Pupuk Urea (Kg/Ha)	119,5	115
4	Pupuk SP36 (Kg/Ha)	39,8	40,7
5	Pupuk NPK (Kg/Ha)	214,3	211
6	Tenaga Kerja (HOK)	28,5	26,3
7	Pestisida (Liter/Ha)	1,1	1,1

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa biaya produksi usahatanai padi sawah lebak di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin dengan sistem tunai sebesar Rp. 3.780.197 untuk sekali musi tanam Tahun 2017, sedangkan dengan sistem yarnen sebesar Rp. 3.624.993.

#### Produktivitas Usaha Tani

Tingkat produktivitas usahatanai padi sawah lebak dengan sistem yarnen lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas usahatanai padi sawah lebak

dengan sistem tunai, rata-rata produktivitas sistem yarnen sebesar 5.106 Kg/ha sedangkan sistem tunai sebesar 4.583 Kg/ha.

Tingkat produktivitas usahatanai sawah lebak di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin masih tergolong rendah dan di bawah standar pemerintah daerah. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Pertenakan Kabupaten Musi Banyuasin menetapkan tingkat produktivitas usahatanai sawah lebak sebesar 5 - 5,2 Ton/Ha. Rendahnya hasil panen juga disebabkan serangan hama wereng.

Tabel 2. Rata-rata Biaya yang Dikeluarkan Petani Responden pada Usahatanai Padi Sawah Lebak Per Musim, 2020

No	Komponen	Tunai (Rp/Ha)	Yarnen (Rp/Ha)
1	Biaya Tetap		
	- Spayer	83.519	82.791
	- Parang	29.992	29.991
	- Cangkul	63.194	60.714
	- Arit	15.873	14.187
	- Ember	64.762	66.548
	<b>Jumlah</b>	<b>257.340</b>	<b>254.231</b>
2	Biaya Variabel		
	- Benih	334.286	339.857
	- Pupuk Urea	239.048	230.000
	- Pupuk SP36	397.619	407.143
	- Pupuk NPK	492.857	485.190
	- Tenaga Kerja	1.993.333	1.840.000
	- Pertisida	65.714	68.572
	<b>Jumlah</b>	<b>3.522.857</b>	<b>3.370.762</b>
	<b>Total (1+2)</b>	<b>3.780.197</b>	<b>3.624.93</b>

Tabel 3. Rata-rata Produktivitas Usahatani Sawah Lebak di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin dengan Sistem Tunai dan Yarnen, 2020

No	Keterangan	Tunai	Yarnen
1	Produksi (kg)	5.499	7.148
2	Luas Lahan (ha)	1,2	1,4
3	Produktivitas (kg/ha)	4.583	5.106

### Perbedaan Produktivitas

Uji statistik dengan (*Paired Sample T-Test*) digunakan untuk menjelaskan, ada atau tidaknya perbedaan signifikan produktivitas petani di Kelurahan Ngulak I dengan cara membeli sarana produksi secara tunai dengan yarnen.

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh t-hitung = 3,02. Nilai ini lebih besar bila dibandingkan t-tabel = 2,02, sehingga diperoleh suatu kesimpulan terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas petani dengan pembelian saprodi secara tunai dengan pembelian saprodi secara yarnen. Hal ini dikarenakan hasil t hitung atas tingkat produktivitas usatani lebih besar darit tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas usahatani yang menggunakan sistem tunai dengan sistem yarnen.

### Pendapatan Usaha Tani

Pendapatan usahatani sawah lebak petani responden di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin dengan Sistem Tunai dalam Tabel 5.

Petani sistem tunai produksi rata-rata per hektar per musim tanam sebanyak 5.499 kg dengan harga Rp. 4.500/kg memperoleh pendapatan sebesar Rp. 20.244.095, dengan biaya produksi per hektarper musi tanam sebesar Rp. 3.840.245 seingga memperoleh pendapatan sebesar Rp. 16.463.898.

Petani dengan sistem yarnen produksi rata-rata per hektar per musim tanam sebanyak 7.148 kg dengan harga Rp. 3.200/kg dan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 16.755.810 dengan biaya produksi dikeluarkan per hektar per musi tanam sebesar Rp. 3.624.993 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp. 13.130.817.

Tabel 4. Analisis Uji Beda Dua Rata-rata produktivitas Usahatani Sawah Lebak di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 2020

Variabel	Rata-rata	t-hitung	t-tabel
Produktivitas Petani dengan Sistem Tunai	4.583		
		3,02	2,02
Produktivitas Petani dengan Sistem Yarnen	5.106		

Tabel 5. Jumlah Pendapatan Usahatani Sawah Lebak Petani di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin dengan Sistem Tunai dan Yarnen, 2020

No	Uraian	Tunai	Yarnen
1	Produksi (Kg)	5.499	7.148
2	Harga jual (Rp)	4.500	3.200
3	Penerimaan (Rp)	20.244.095	16.755.810
4	Biaya Produksi (Rp)	3.780.197	3.624.993
5	Pendapatan (Rp)	16.463.898	13.130.817

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Tingkat produktivitas usahatani padi sawah lebah dengan sistem yarnen lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas usahatani padi sawah lebah dengan sistem yarnen, dimana rata-rata produktivitas sistem yarnen sebesar 5.106 Kg/ha sedangkan sistem tunai sebesar 4.583 Kg/ha.
2. Diperoleh t-hitung = 3,02 nilai ini lebih besar bila dibandingkan t-tabel = 2,02, sehingga diperoleh suatu keputusan terima  $H_a$ , ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas petani dengan pembelian saprodi secara tunai dengan pembelian saprodi secara yarnen.
3. Rata-rata pendapatan petani dengan sistem tunai sebesar Rp. 16.755.810 sedangkan rata-rata pendapatan petani dengan sistem yarnen sebesar Rp. 13.130.817

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Petani dianjurkan untuk mempelajari manajemen usahatani, salah satunya dengan menyisihkan sebagian dari hasil usahatannya sebagai persiapan modal di musim tanam beri
2. Perlunya peran pemerintah untuk membantu menerapkan sistem Resi Gudang dalam rangka menyediakan bantuan pinjaman dengan bunga rendah kepada petan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. dan E. Rustiadi. 2008. *Penyelamatan tanah, air dan lingkungan*. Crestpent Press dan Yayasan Obor Indonesia. Bogor.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2011. *Pedoman Teknis Pengelolaan Produksi Padi Sawah*. Jakarta: Direktorat Jendral Tanaman Pangan,
- Djiwandi. 2010. Pengaruh Dinamika Kelompok Tani terhadap Kecepatan Adopsi Teknologi Usahatani di Kabupaten Sukoharjo. Prosiding Laporan Penelitian.
- Hermanto, N. 1984. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 2006. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Suparyono dan A. Setyono. 2013. *Mengatasi Permasalahan Budidaya Padi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama